

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pembangunan nasional bangsa Indonesia seperti yang termaktub dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, adalah untuk melindungi segenap Bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Untuk tercapainya tujuan pembangunan nasional tersebut dibutuhkan antarlain tersedianya sumberdaya manusia yang tangguh, mandiri serta berkualitas. Data United Nations Development Programme (UNDP) tahun 1997 mencatat bahwa Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia masih menempati urutan ke 106 dari 176 negara.

Menyadari bahwa tercapainya tujuan pembangunan nasional merupakan kehendak dari seluruh rakyat Indonesia, dan dalam rangka menghadapi makin ketatnya persaingan bebas pada era globalisasi, upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia harus dilakukan. Dalam hal ini peranan keberhasilan pembangunan kesehatan sangat menentukan. Penduduk yang sehat bukan saja akan menunjang keberhasilan program pendidikan, tetapi juga mendorong peningkatan produktivitas dan pendapatan penduduk.

Untuk mempercepat keberhasilan pembangunan kesehatan tersebut diperlukan kebijakan pembangunan kesehatan yang lebih dinamis dan proaktif dengan melibatkan semua sector terkait, pemerintah, swasta dan masyarakat. Keberhasilan pembangunan kesehatan tidak hanya ditentukan oleh kinerja sector kesehatan semata, melainkan sangat dipengaruhi oleh interaksi yang dinamis dari berbagai sektor. Upaya untuk menjadikan pembangunan nasional berwawasan kesehatan sebagai salah satu misi serta strategi yang baru harus dapat dijadikan komitmen semua pihak, disamping menggeser paradigma pembangunan kesehatan yang lama menjadi Paradigma Sehat.

Salah satu upaya mendukung Paradigma Sehat itu adalah mempercepat terlaksananya proses desentralisasi dan reformasi pembiayaan dan pelayanan kesehatan, melalui peningkatan pelayanan, utamanya bagi penduduk miskin, dengan titik berat pada peningkatan kemampuan daerah dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan di daerahnya sesuai dengan kewenangan yang telah diserahkan.

Faktor kesehatan merupakan salah satu faktor yang penting dalam kehidupan masyarakat. Terutama untuk mendapatkan layanan kesehatan ketika sakit atau ketika membutuhkan pelayanan kesehatan karena hal lain. Islam telah memberikan dasar dalam pengembangan berbagai teknik pengobatan modern saat ini. Teknik pengobatan ini tidak hanya dipergunakan sebagai bagian dari kegiatan rumah sakit, namun juga dalam aktivitas sehari-hari. Islam secara garis besar, mengajarkan gaya hidup dengan melakukan perilaku sehat serta menghindari perilaku yang tidak sehat.

Sewaktu dunia kedokteran dibawah kendali pemerintahan Islam, para ahli medis muslim telah menyusun aturan dan kode etik untuk mereka. Adapun tujuannya adalah untuk memberikan rambu-rambu tentang apa yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan oleh seorang ahli medis muslim dalam menjalankan praktik medisnya.

Dalam pengambilan sebab atau cara untuk mendapatkan kesembuhan harus terbukti secara syar'i maupun qodari. secara syar'i maksudnya terdapat dalil Al Qur'an dan hadits yang menyebutkan bahwa sebab tersebut sebagai sarana penyembuhan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis pada pengobatan Islami Al Wahida maka perumusan masalah berupa:

1. Bagaimana berdirinya Al Wahida sebagai pusat layanan terapi Islam?
2. Bagaimana adab terapis dalam layanan kegiatan terapi Islam yang dilakukan oleh Al Wahida?

C. Tujuan Penelitian

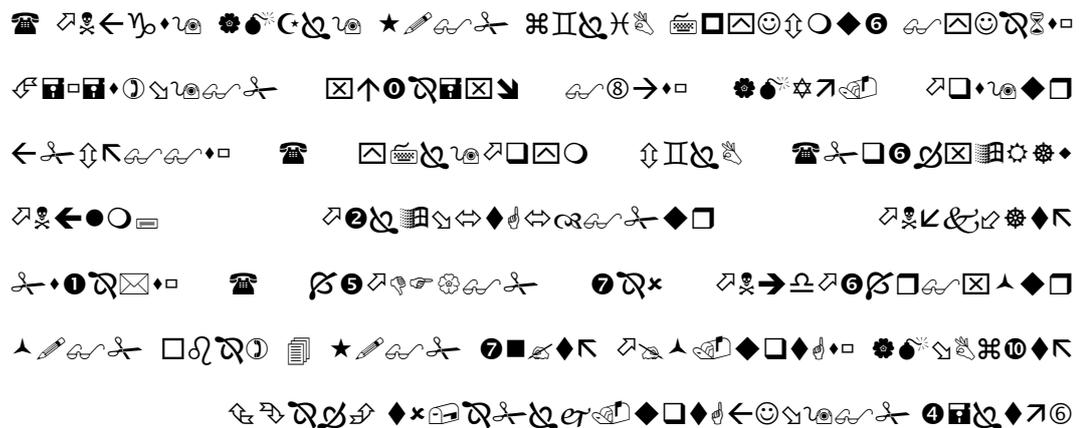
- a. Mengetahui bagaimana berdirinya Al Wahida sebagai pusat layanan terapi Islam.
- b. Mengetahui bagaimana adab terapis dalam layanan kegiatan terapi Islam yang dilakukan oleh Al Wahida.

D. Signifikansi penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna:

1. Sebagai masukan bagi Al Wahida agar menjunjung tinggi adab terapi Islam dalam layanan kesehatan.
2. Sebagai temuan ilmiah,diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dibidang adab terapis Islam guna meningkatkan layanan kesehatan.
3. Sebagai informasi awal bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih mendalam tentang adab terapis Islam dalam layanan kesehatan.

Islam melalui Alquran surah Ali imron[2]:159 telah memberikan pedoman kepada mukmin(pelaku usaha) agar berlemah lembut(memuaskan).Firman Allah Swt pada surah Ali Imron[2]:159 yang berbunyi:



“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka.Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu.Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu.Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah

kepada Allah.Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya".¹

E. SistematikaPenulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, sistematika penulisan.

BAB II LandasanTeoritis yang berisi, pengertian adab,pengertian pelayanan,macam-macam pengobatan yang digunakan Rasulullah SAW, pengertian terapis.

BAB III Metodologi penelitian yang memuat tentang subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data,pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian, yang berisi tentang latar belakang objek,penyajian data serta analisis data.

BAB IV penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

¹Departemen Agama RI,*Al-qur'an dan terjemahnya*,(Semarang:PT.KaryaTola Putra Semarang,1995),h.103.